

# ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM TUTURAN RAGAM BAHASA FORMAL SISWA KELAS XI SMA N 2 CIAMIS

oleh

**Asriyani, R. Herdiana**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

Asriyaniasmud@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini berjudul Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Ragam Bahasa Formal Siswa Kelas XI SMA N 2 Ciamis. Latar belakang penelitian ini disebabkan adanya penggunaan dua bahasa atau ragam bahasa yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di lingkungan SMA N 2 Ciamis. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik alih kode dan campur kode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 7. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI, terdiri dari 10 kelas berjumlah 392 siswa dengan selisih keseluruhan siswa perempuan berjumlah 219 dan siswa laki-laki berjumlah 173. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah 10% dari populasi yaitu siswa kelas XI MIPA 7 yang berjumlah 40 siswa. Dipilihnya siswa kelas XI MIPA 7 sebagai sampel penelitian karena bertujuan mewakili kelas-kelas lain, bersifat homogen, dan memiliki intensitas yang tinggi dalam penggunaan ragam bahasa sesuai dengan objek yang akan dikaji oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan Simak Libat Cakap (SLC), sementara itu terdapat teknik observasi (pengamatan langsung) dilengkapi teknik rekam, serta teknik catat, teknik dokumentasi untuk memperkuat data. Penelitian ini menghasilkan simpulan karakteristik alih kode yang terdapat digolongkan menjadi dua, yaitu 1) alih kode ke dalam (intern) berbentuk peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda dan 2) alih kode ke luar (ekstern) berbentuk peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris serta peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Karakteristik campur kode dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) campur kode ke dalam (intern) berbentuk penyerpihan bahasa Sunda ketika menggunakan bahasa Indonesia, dan 2) campur kode ke luar (ekstern) berupa penyerpihan bahasa Arab ketika menggunakan bahasa Indonesia dan penyerpihan bahasa Inggris saat menggunakan bahasa Indonesia.*

**Kata kunci:** *alih kode, campur kode, tuturan siswa*

## PENDAHULUAN

Berlangsungnya interaksi antar manusia dengan manusia lainnya, pada keadaan tertentu akan didapati manusia yang mampu berbicara lebih dari satu bahasa, disebut juga bilingual, bahkan ada manusia yang multilingual, Suwito (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007:25) memberi peluang adanya masyarakat dwibahasawan yaitu “Masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih sebagai alat komunikasi sebagaimana halnya individu dwibahasawan yang menggunakan dua bahasa atau lebih sebagai alat komunikasi.” Seseorang mampu menggunakan dua bahasa tentunya harus menguasai kedua bahasa tersebut. Pertama, bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (B1), kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (B2).

Interaksi pada pembelajaran terjalin tuturan ragam bahasa formal siswa baik

dengan tutor sebayanya (khususnya) maupun dengan guru yang intens sehingga tercermin dalam pemilihan dan penggunaan bahasa yang tidak hanya satu bahasa. Akibat digunakannya lebih dari satu bahasa maka muncul fenomena alih kode dan campur kode dalam tuturan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peristiwa alih kode dan campur kode dapat terjadi dalam komunikasi lisan dan tulisan, namun lebih sering dijumpai mengenai alih kode dan campur kode ketika berkomunikasi secara lisan.

Alih kode yang terjadi pada proses pertuturan tersebut dapat dilihat berdasarkan arahnya. Beberapa contoh dilihat dari sudut arah alih kode dapat berupa beralihnya bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, alih kode bahasa Sunda ke bahasa Indonesia. Campur kode dilihat dari arah dapat berupa campur kode bahasa Sunda pada saat menggunakan bahasa

Indonesia. Seringnya mengalihkan atau mencampurkan bahasa ibu dikarenakan adanya rasa nyaman dan rasa lebih akrab ketika berinteraksi mengingat bahasa ibu merupakan bahasa yang sudah dikuasai sejak lahir dan sudah mendarah daging, namun akibatnya penggunaan dan penguasaan siswa terhadap bahasa Indonesia yang memang seharusnya digunakan untuk berkomunikasi ketika berada di sekolah sangat minim. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik alih kode dalam tuturan ragam bahasa formal siswa. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Nazir (2005:54) “Adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Whitney (dalam Nazir, 2005:54) memiliki pengertian lain mengenai metode deskriptif, “Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.” Tujuan utama penelitian deskriptif untuk menggambarkan karakteristik subjek atau objek penelitian secara terperinci dan sistematis, fakta, dan akurat mengenai kenyataan-kenyataan, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Peneliti berusaha mendeskripsikan sekaligus menganalisis alih kode dan campur kode yang terdapat tuturan ragam bahasa formal siswa kelas XI MIPA 7.

## Instrumen Penelitian

“Instrumen merupakan sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan” (dalam KBBI revisi V). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, bertemali dengan instrumen penelitian, Sugiyono (2015:292) berpendapat “Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri atau anggota tim peneliti.” Peneliti sebagai instrumen yang akan melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh untuk mendapatkan atau menarik

suatu simpulan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman observasi. Pedoman observasi berupa lembar panduan observasi yang digunakan untuk mencari data melalui observasi.

Selain mencatat dan mengamati, peneliti juga menggunakan teknik rekam untuk memperkuat daya. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak. Metode tersebut dilakukan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan Simak Libat Cakap (SLC), sementara data sekunder dikumpulkan menggunakan teknik observasi (pengamatan langsung) dilengkapi teknik rekam, serta teknik catat untuk memperkuat data.

## Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan teknik deskriptif, guna membuahkan hasil yang objektif, diperlukan teknik pengolahan data. Langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut.

1. Melakukan putaran hasil penelitian dalam alat rekam.
2. Memindahkan hasil penelitian dari rekaman dalam bentuk tulis secara utuh.
3. Menganalisis dengan menandai bahasa yang termasuk alih kode dan campur kode.
4. Membahas penelitian tersebut berdasarkan landasan teoritis yang sudah ditentukan.
5. Menyebutkan hasil penelitian dalam bentuk simpulan.

## Teknik Analisis Data

Menganalisis data sebenarnya tidak harus menunggu pengumpulan data selesai sesuai waktu penelitian yang sudah ditentukan, hal ini diperkuat dengan adanya teori Chaer (2013:46) sebagai berikut “... dalam penelitian kualitatif analisis data dapat dimulai tanpa menunggu data itu terkumpul semua. Analisis data dapat dilakukan sekaligus dengan tahap pengumpulan data itu.” Sugiyono (2015) mengemukakan mengenai analisis data sebagai berikut.

Analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (hlm. 244).

### Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Prosedur penelitian sebagai berikut.

#### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan awal kegiatan penelitian. Tahap persiapan penelitian ini sebagai berikut.

- Identifikasi serta merumuskan latar belakang masalah penelitian.
- Merumuskan masalah yang akan diteliti.
- Merumuskan maksud dan tujuan penelitian.
- Melakukan studi dan telaah pustaka.
- Merumuskan manfaat penelitian.
- Menentukan kerangka pemikiran penelitian.
- Menentukan sumber data yang diteliti.
- Menentukan metode dan teknik penelitian serta mengumpulkan data.
- Menentukan teknik pengolahan data.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang harus dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah. Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- Menganalisis alih kode campur kode dalam tuturan ragam bahasa formal siswa kelas XI MIPA 7.
- Pengumpulan data.
- Pengolahan data.
- Interpretasi hasil analisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

#### 3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian. Tahap pelaporan penelitian ini sebagai berikut.

- Menyusun data untuk laporan.
- Mengadakan pelaporan.

- Mengadakan revisi dan pelaporan Bab demi Bab.
- Mengikuti ujian sidang skripsi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai alih kode dan campur kode dalam tuturan ragam bahasa formal siswa diperoleh data alih kode dan campur kode yang terdiri dari alih kode ke dalam (*intern*), alih kode ke luar (*ekstern*), campur kode ke dalam (*inner code mixing*), serta campur kode ke luar (*outer code mixing*). Karakteristik alih kode dan campur kode yang sudah ada dianalisis melalui tahapan pengumpulan data yaitu berupa tuturan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

#### 1. Hasil Analisis Alih Kode ke dalam

##### a. Mata Pelajaran Matematika

| Pertemuan ke I  |  |
|-----------------|--|
| Guru            | : “Bagaimana kabarnya?”  |
| A               | : “ <b>Baik pak. Si Bambang mah keur lieur pak.</b> ”  |
| B               | : “ih apa sih, sok tahu!”  |
| Guru            | : “Kenapa mbang?”  |
| B               | : “ <b>Henteu ketang pak. Ini Cuma sampai E aja?</b> ”   |
| Pertemuan ke II |  |
| A               | : “Bapak kalo UAS tanggal berapa, Mei?”  |
| Guru            | : “Kalo UAS tidak ada perubahan in sya allah tanggal 21 Mei.”  |
| A               | : “ <b>Atuh nuju saom.</b> ”   |
| H               | : “Gimana pak? Ngga usah dicari X1, X2, X3nya berapa?”   |
| Guru            | : “Iyah, lagsung saja kalo ditanyakan hasil kali akar-akarnya berarti langsung saja, rumus hasil akar-akarnya.?” |
| A               | : “ <b>Ohh nu eta. Nya enyalah.</b> ”  |
| A               | : “Mudah, mudah! Seperti   |

|   |                                   |
|---|-----------------------------------|
|   | membuat resensi buku, mudah.”     |
| K | : “Bagus, bagus. Hahaha.”         |
| F | : “Pak tinggal sa nomor kan pak?” |
| K | : “Acan mbang acan!”              |

### b. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

| Pertemuan I<br>Presentasi kelompok II  |  |
|--|--|
| A                                      | : “Silakan yang mau bertanya! Renaldi!”  |
| F                                      | : “Terima kasih, saya Renaldi dari kelompok enam akan bertanya. Eee setelah saya amati kalian itu mengambil bentuk karya ilmiah bentuk formal....” |
| B                                      | : “Me itu nya? Me.....”  |
| C                                      | : “Mengapa!”   |
| A                                      | : <b>“Yeuh nu dampak negatif tea?”</b>   |
| B                                      | : <b>“Can atuh!</b><br>Dampak negatif tablet penambah darah! <b>Renaldi keneh.”</b>  |
| F                                      | : “Terima kasih, saya Renaldi dari kelompok enam akan bertanya. Eee setelah saya amati kalian itu mengambil bentuk karya ilmiah bentuk formal....” |
| Pertemuan I<br>Presentasi kelompok III |  |
| B                                      | : “Perkenalkan nama saya Angga sebagai pembahas pertama.”  |
| C                                      | : “Nama saya Erika sebagai pembahas kedua.”  |
| A                                      | : “Nama saya Annisa Zahara Lutfi sebagai pembahas kelima.”   |
| C                                      | : <b>“Dugi garisan nya.”</b>   |
| B                                      | : <b>“Kabeh?”</b>  |
| C                                      | : <b>“Dugi garisan!”</b>   |
| Pertemuan ke II<br>Presentasi I        |  |
| E                                      | : “Kan kelebihan kan?”   |
| H                                      | : “Kata-katanya belum pernah di dengar.  |
| E                                      | : <b>“Tah kitu meureun maksudna mah.”</b>  |

### c. Mata pelajaran Biologi

| Pertemuan I  |  |
|--------------|--|
| B            | : “Perbedaannyaaaa bisa terbang!”  |
| Guru         | : “Burung bisa terbang. Pernafasannya!”  |
| C            | : “Pernafasan!”  |
| B            | : <b>“Kela pak.”</b>   |
| E            | : “Pake sayap!”  |
| I            | : “Eta sayap jeung naon?”  |
| A            | : “Iya, tapikannn  |
| B            | : <b>“Pasea, pasea hahahaha”</b>   |
| Guru         | : “Nah ini pertanyaan baru, ada yang ingin mencoba menjawab? Mangga silakan!”                        |
| E            | : “Tadi yang nyolot pak.”  |
| A            | : <b>“Ih naon?”</b>  |
| Pertemuan II |  |
| A            | : “Aletha sakit, Chandra izin, Shepina dispen.”<br><b>Bu izin bade nyandak agenda.”</b>              |
| Guru         | : “Dibalut tanah, tanah dibalutkeun?”  |
| I            | : “Ditemplukkeun bu.”  |
| A            | : <b>“Ditemplukkeun bu.”</b>   |
| Guru         | : “Tebu kan kitu nya?”   |
| B            | : <b>“Oh uhun.”</b>  |
| C            | : “Jadi gitu?<br><b>Oh sampeu nya? Henteu-henteu. sugan teh batangna ibu, hehehe.”</b>               |
| Guru         | : “Stolon itu antanan, pegatan sok di pake lalab.  |
| I            | : “Ohh uhun bu.”   |
| Guru         | : “Paku! Apalagi.”<br>Temannya paku apa?   |
| G            | : “Lumut.”   |
| I            | : <b>“Ari lumut teh naon?”</b>   |
| J            | : “Dulu di semester,”  |
| I            | : <b>“Oh nu Kamari.”</b>   |
| C            | : <b>“Ibu, ibu sakedap bu.”</b>  |
| Guru         | : “Annisa Nur terangkan!”  |
| I            | : <b>“Terangkeun.”</b>   |
| C            | : <b>“Ngejalaskeunana kumaha bu?”</b><br>Oh iya, ya udah ya bu itu aja. Terus yang ini, tangkai kaki |

|  |   |
|--|---|
|  | kemudian yang ini yang besarnya bunga tangkai bunga,” |
|--|---|

Tuturan siswa yang terdapat di ketiga mata pelajaran tersebut menunjukkan peralihan bahasa yang terjadi antar bahasa sendiri yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Sunda atau sering disebut alih kode ke dalam. Hal tersebut selaras dengan pendapat Soewito menyatakan maksud dari alih kode ke dalam (*intern*) adalah “alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya.”

Awal mula seluruh siswa menggunakan bahasa Indonesia ketika menjawab, bertanya kepada guru ataupun tutor sebaya, namun secara tiba-tiba mereka mengalihkan bahasa Indonesia yang sebelumnya digunakan dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Sunda), hal itu terjadi karena adanya pengaruh dari lawan tutur bahkan penutur merasa ganjil jika tidak berbahasa Sunda. Penyebab alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda sejalan dengan Widjajakusumah (dalam Chaer dan Agustina, 2010:113) menyatakan penyebab alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda sebagai berikut.

1. Topiknya beralih dari hal teknis ke hal nonteknis.
2. Merasa ganjil untuk tidak berbahasa Sunda dengan orang sekampung.
3. Mengutip dari peristiwa bicara yang lain.
4. Terpengaruh oleh lawan bicara yang berbahasa Sunda.
5. Ingin menunjukkan bahasa pertamanya adalah bahasa Sunda.

## 2. Data Alih Kode ke Luar

### a. Mata Pelajaran Matematika

|                        |
|------------------------|
| <b>Pertemuan ke II</b> |
|------------------------|

|      |  |
|------|--|
| A    | : “Ih lulus baru dari sini. 2013!”                     |
| Guru | : “2013, baru lulus? Lulus SMA 2nya.”                  |
| C    | : “ <b>Huh my husband.</b> ”                           |
| A    | : “ <b>My perfect husband.</b> ”                       |
| A    | : “Mudah, mudah! Seperti membuat resensi buku, mudah.” |
| K    | : “Bagus, bagus. Hahaha.”                              |
| A    | : “ <b>Astagfirullohaladim.</b> ”                      |
| O    | : “Yang e sama pak?”                                   |
| Guru | : “Sama, kalo pecahan samakan dulu penyebutnya!”       |
| O    | : “ <b>Okey.</b> ”                                     |

### b. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

| <b>Pertemuan I<br/>Presentasi Kelompok II</b>  |   |
|--|---|
| G  | : “Efek samping!”   |
| B  | : “ <b>Walaikumsalam.</b> ”   |
| GSS  | : “ <i>Walaikumsalam warrohmatullohi wabarokatuh</i> ”  |
| G  | : “Nama saya Aletha perwakilan dari kelompok empat. Mau bertanya. Eee kenapa kalian memutuskan objek penelitian kalian itu anggota kelompok kalian sendiri, yaitu Annisa, kenapa? Dan ....” |
| G  | : “Udah pak, sekian dari kelompok kami.<br><b>Assalamualaikum warrohmatullohi wabarokatuh.</b> ”  |
| <b>Pertemuan I<br/>Presentasi Kelompok III</b> |   |
| A  | : “Selanjutnya akan dijelaskan oleh Erika   |
| C  | : “Sejarah dan,   |
| D  | : “Bab dua!   |
| C  | : “Bab dua. Sejarah dan perkembangan HP.... layanan SMS atau <i>Short Mes sa ge Service.</i>  |
| A  | : “ <b>Short message Service!</b>   |

|   |   |
|---|---|
| A                                       | : “Sekian penjelasan dari kami. Bila ada yang ingin bertanya atau menanggapi dan lain-lain?”  |
| B                                       | : “Iya saya berikan waktu.”   |
| E                                       | : “Iya sok.   |
| I                                       | : “Assalamualaikum warrohmatullohi wabarokatuh.   |
| GSS                                     | : “Walaikumsalam warrohmatullohi wabarokatuh.   |
| I                                       | : “.... Jadi solusi dari masalahnya tuh kaya ngga dibahas gitu. Jadi bisa dijelaskan ngga, cara untuk menangani dan solusi dari masalah-masalah yang barusan kalian paparkan. Terima kasih.<br><b>Wassalamualaikum warrohmatullohi wabarokatuh.</b> ” |
| A                                       | : “Tidak ada lagi? Sekian presentasi dari kelompok kami, mohon maaf bila ada kesalahan.<br><b>Wassalamualaikum warrohmatullohi wabarokatuh.</b> ”   |
| <b>Pertemuan ke II<br/>Presentasi I</b> |   |
| Guru                                    | : “Sok siapa yang mau presentasi?”  |
| A                                       | : “Saya pak.”   |
| Guru                                    | : “Iya, mangga-mangga.”   |
| A                                       | : “ <b>Assalamualaikum warrohmatullohi wabarokatuh.</b> ”   |

### c. Mata Pelajaran Biologi

|                        |                                  |
|------------------------|----------------------------------|
| <b>Pertemuan I</b>     |                                  |
| A                      | : “Ngebahas soal yang kemaren?”  |
| Guru                   | : “Ok, sudah siap? “             |
| B                      | : “Siap!”                        |
| Guru                   | : “ <b>Do you ready?</b> ”       |
| A                      | : “ <b>Yes ready.</b> ”          |
| SS                     | : “ <b>Yes i am ready!</b> ”     |
| A                      | : “Hehehe udah, paham.”          |
| Guru                   | : “Bagaimana? <b>Amaizing?</b> ” |
| A                      | : “ <b>Amaizing!</b> ”           |
| <b>Pertemuan ke II</b> |                                  |

|      |  |
|------|--|
|      |  |
| Guru | : “Ada pertanyaan dari sini? yang vegetatif buatan! kalo tidak kita lanjutkan, tidak ada masalah kan ya? tau kan?” |
| C    | : “Oh iya.<br><b>In sya allah.</b> ”   |

Aspek utama kajian ini adalah alih kode ke luar atau sering di sebut alih kode *ekstern*. Alih kode ke luar merupakan peralihan bahasa yang terjadi antar bahasa sendiri dengan bahasa asing, contoh seorang penutur ketika menyampaikan gagasan atau suatu hal lainnya menggunakan bahasa Indonesia tiba-tiba beralih bahasa menggunakan bahasa Arab atau beralih bahasa ke bahasa Inggris. Hal demikian selaras dengan padangan Soewito (dalam Chaer dan Agustina, 2010:114) menyatakan “alih kode *ekstern* terjadi antar bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoire masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing.”

Ketiga mata pelajaran di atas termasuk beralihnya bahasa Indonesia ke bahasa Inggris karena sebelumnya penutur siswa (di mata pelajaran Matematika) kemudian penutur siswa (di mata pelajaran bahasa Indonesia) serta penutur siswa (di mata pelajaran Biologi) menggunakan bahasa Indonesia kemudian setelah itu mengalihkan bahasa yang sebelumnya digunakan ke bahasa Inggris, dalam berbagai kajian linguistik salah satu penyebab dari alih kode yaitu karena lawan bicara, misalnya karena si penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa si lawan tutur itu.

Berdasarkan data yang termasuk alih bahasa ke bahasa Arab jika diamati rata-rata tiap siswa ketika ingin bertanya ataupun sudah selesai bertanya pasti mengucapkan salam bahkan ketika lupa atau merasa kaget secara tidak sadar langsung mengingat dengan beralih menggunakan bahasa Arab, hal tersebut

terjadi sebab adanya unsur kebiasaan mengucapkan salam baik jika ingin bertanya, maupun saat-saat lain dan sukar untuk diubah (budaya). Biasanya seseorang yang senantiasa demikian merupakan ciri khas dari Agama yang dianutnya, dalam agama Islam mengucapkan salam Sunnah hukumnya, namun wajib menjawab jika mendengar seseorang mengucapkan salam, sedangkan peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris seperti pada ketiga mata pelajaran sebelumnya disebabkan siswa terbawa pengaruh bahasa yang digunakan oleh lawan bicara (guru dan tutor sebaya) dilengkapi perkembangan zaman yang semakin pesat, sehingga berdampak pada penggunaan bahasa Siswa.

Hasil analisis berupa penyebab beralihnya bahasa Indonesia ke bahasa Arab dengan peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris menunjukkan selarasan dengan teori Fishman (Chaer dan Agustina, 2010:109) mengenai salah satu penyebab beralihnya bahasa oleh lawan tutur atau lawan bicara karena “si penutur ingin mengimbangi kemampuan berbicara si lawan tutur itu.”

### 3. Data Campur Kode ke Dalam

#### a. Mata Pelajaran Matematika

| Pertemuan ke I |   |
|----------------|---|
| A              | : “Menurut saya <b>n</b> te jauh berbeda sih pak, <b>m</b> ung <b>e</b> ee <b>k</b> ieu kebanyakan orang teh tidak memperhatikan kalo setiap peristiwa itu pelajaran berharga.” |
| C              | : “Naon bedana? Ih si eta mah.”   |
| A              | : “Ya beda <b>a</b> tuh!”   |
| A              | : “Bersinggungan! Pak <b>i</b> eu <b>t</b> eh <b>k</b> umaha eta pak?”  |
| B              | : “Tambah <b>i</b> sin ya pak? Hehehe.”   |
| B              | : “ <b>M</b> un lebih kecil berarti?”   |
| C              | : “Ih geura aing rieur!”  |
| H              | : “Kan <b>e</b> wueh <b>a</b> bi!”  |

| C               | : “Itu <b>m</b> ah berarti bepotongan pak? Berpotongan! Ieu?”  |
|-----------------|--|
| Pertemuan ke II |  |
| A               | : “Pak puasa <b>t</b> eh kapan? Lupa lagi.”<br>Tapi <b>s</b> aur bu <b>Y</b> eti <b>b</b> ade awal.”         |
| B               | : “Sanggup <b>a</b> bi <b>m</b> ah.”   |
| A               | : “Kata bu Yeti <b>d</b> a.”   |
| B               | : “Iya ih pak, kan <b>c</b> eunah <b>t</b> araweh.”<br>Halaman <b>s</b> abaraha <b>t</b> adi <b>t</b> eh?    |
| A               | : “Pak <b>a</b> bi <b>m</b> ah tidak menguasai materi yang pertama siah yang lingkaran, kumaha eta teh pak?” |
| B               | : “Siap pak siap.<br>Siap, siap <b>b</b> oga <b>i</b> yeuh!”   |
| A               | : “Bapak <b>d</b> a baru ke SMA 2, 2013. Begitu keluar bapak masuk.  |
| H               | : “Pak <b>l</b> amun misalkan diketahui faktor-faktor <b>e</b> ta <b>k</b> umaha?”                           |

#### b. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

| Pertemuan ke I          |  |
|-------------------------|--|
| Presentasi Kelompok II  |  |
| A                       | : “Silakan yang mau bertanya! Renaldi!”  |
| F                       | : “.... <b>t</b> ah mengapa kalian mengambil bentuk yang formal? ....”   |
| E                       | : “ <b>O</b> h <b>k</b> an, <b>s</b> ok (mempersilakan), udah?”  |
| A                       | : “ <b>J</b> awab <b>a</b> tuh!”   |
| E                       | : “ <b>I</b> tu <b>m</b> ah,”  |
| G                       | : “Sesuai! Nah iya itu. Jadi kan kalo misalnya kaya gitu <b>m</b> ah, gimana <b>n</b> ya? <b>A</b> sa ngga sesuai gitu.” |
| Presentasi Kelompok III |  |
| E                       | : “ <b>A</b> pa <b>i</b> h, <b>c</b> aliweura!”  |
| G                       | : “Jadi <b>n</b> te <i>balancena</i> <b>t</b> eh <b>d</b> i <b>m</b> ana?”   |
| E                       | : “Tanggapan <b>w</b> ungkul?”   |
| B                       | : “ <b>S</b> i <b>e</b> ta <b>m</b> ah <b>n</b> te nanya, tanggapan <b>w</b> ungkul!”                                    |

| Pertemuan ke II<br>Presentasi ke I  |  |
|-------------------------------------|--|
| A                                   | : “Karena kan di dalam novelnya ya, ini teh orang-orangnya teh yang pada duni malem gitu Zal yang suka <i>clubbing</i> gitu tapi ada pesta-pesta narkoba kaya gitu ngga aneh di novel ini <b>teh</b> yang bangsanya <b>si</b> Diva, Hana, Dimas, bahkan <b>si</b> Dimas itu <i>gay</i> karena ya jalur pergaulannya yang salah.” |
| A                                   | : “Manfaatnya! Ini kan fiksi ya pak ya, jadi ngga akan mungkin. Oh manfaatnya yah, kan ini <b>teh</b> jadi normal semua orang <b>teh</b> karena kan menemukan cinta sejati,”   |
| C                                   | : “Iya <b>naon?</b> ”  |
| A                                   | : “Ini <b>mah</b> ngga patut di baca anak kecil. Ini <b>mah</b> sama orang dewasa.”  |
| A                                   | : “Ya diawasi <b>we</b> sama yang dewasa.”   |
| Pertemuan ke II<br>Presentasi ke II |  |
| F                                   | : “Kan eee alur ceritanya kurang panjang, menurut saya <b>mah</b> lebih panjang.”  |
| F                                   | : “Ih maksudna <b>teh</b> kata-kata yang belum di dengar.”   |
| F                                   | : “Berarti jelas <b>eta teh</b> ngga ada,”   |

### c. Mata Pelajaran Biologi

| Pertemuan ke I |  |
|----------------|--|
| F              | : “Burung <b>mah</b> kecil ya pak?”  |
| C              | : “Pak Indan terang ceunah.”   |
| Guru           | : “Iya.”   |
| C              | : “KM (ketua murid) tuh <b>terang!</b> ”   |
| G              | : “Burung <b>mah</b> mekanismenya tidak bisa menggunakan perut, hanya paru-paru!”  |
| A              | : “Pak kalo burung pasti di atas <b>teh</b> banyak angin yah nah kalo buat ngibragin anginnya supaya pas ngga dibawa angin |

|              | gimana?”   |
|--------------|--|
| E            | : “Pengin di jawab sama yang nyolot! tadi kan katanya dari sayap <b>ceunah</b> gitu! Nah Annisa <b>teh</b> pengen diterangin sama yang jawab sayap, maksudnya gimana!” |
| A            | : “Tulisan naon ieu teh?”  |
| A            | : “Tadi <b>mah</b> pertama gini.”<br>(sambil mencontohkan)   |
| Guru         | : “Ya boleh Rizal.”  |
| B            | : “Gini pak. <b>Lamun</b> saat tidak terbang teh pak pernafasanna, tulang rusukna bergerak ke depan, <b>naon teh.</b> ”  |
| Pertemuan II |  |
| C            | : “ <b>Kamari teh dikumpulkeun ituna.</b> ”  |
| C            | : “ <b>Da dikumpulin bu difoto da,</b> tapi hpna rusak.”   |
| C            | : “Gimana atuh bu, <b>da</b> dikumpulin.”  |
| Guru         | : “Ini yang masa ngga tau, tidak tau bagaimana.”   |
| C            | : “Oh kalo bagian-bagian <b>mah</b> tau kalo,”   |
| C            | : “Bagian kelompok <b>abi sareng,</b> sama Yudis yah?”   |
| C            | : “ <b>Duaan we</b> Dis yuk?”  |
| D            | : “Belum. <b>Mata naon bu?</b> ”   |
| H            | : “Itu <b>mah batang.</b> ”  |
| J            | : “Ngga bu <b>itu mah</b> reproduksi manusia sama hewan doang.”  |
| C            | : “ <b>Kela, bisi ti balik, kela sari mah</b> sebagai yang, benang sari!”  |

Tuturan percakapan di atas menunjukkan campur kode ke dalam yaitu penggunaan bahasa Indonesia namun di dalamnya terdapat serpihan bahasa daerah (bahasa Sunda), apabila diamati penggalan beberapa percakapan seluruh penutur yang ada di atas berasal dari daerah yang sama artinya sama-sama menguasai bahasa pertamanya atau bahasa ibu yaitu bahasa Sunda. Keselarasan dari hasil analisis

diperkuat menurut Chaer dan Agustina (2010:114) menyatakan sebagai berikut.

Seorang penutur misalnya, yang dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan serpihan-serpihan bahasa daerahnya, bisa dikatakan telah melakukan campur kode. Akibatnya akan muncul satu ragam bahasa Indonesia yang kesunda-sundaan (kalau bahasa daerahnya adalah bahasa Sunda).

Intinya seseorang akan sulit jika menggunakan bahasa kedua dengan seutuhnya. Mengingat bahasa pertamanya atau bahasa ibu sudah melekat sehingga sadar atau tidak seseorang akan menyisipkan bahasa atau terdapat serpihan bahasa lain (Sunda atau bahasa daerah yang lain) ketika menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lain entah itu berupa kata, frasa atau klausa sebab mereka tidak akan mampu konsisten untuk menggunakan bahasa keduanya, selain itu biasanya seorang penutur melakukan hal demikian sebagai ciri seseorang berasal dari suku mana (walaupun sebenarnya tidak ada maksud untuk memberi tahu dari suku apa seseorang itu berasal) hanya dari proses penyerpihan bahasa pada saat bertutur akan terlihat jelas.

#### 4. Data Campur Kode ke Luar

##### a. Mata Pelajaran Matematika

| Pertemuan ke I |  |
|----------------|--|
| J              | : “Nis, Ganis sini, <i>urgent!</i> ”                     |
| K              | : “(menghampiri).<br>Ih!”                                |
| J              | : “Ahahahaha.”   |
| C              | : “Dikira salah pak. Pak naha ieu?” (sambil menunjukkan) |
| Guru           | : “Iya inikan....”                                       |
| C              | : “ <i>Oh astagfiulloh.</i> Pak udah”.                   |
| Pertemuan II   |  |
| C              | : “ <i>Huh my husband.</i> ”                             |
| A              | : “Bapak, bapak! Kalo,                                   |

|   |   |
|---|---|
|   | <i>astagfirullohhaladim.</i><br>Tapi saur bu Yeti bade awal.” |
| K | : “Naon sih? Kela!<br>Jelas, <i>for give me!</i> ”            |
| O | : “ <i>Okey.</i> ”  |

##### b. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

| Pertemuan ke I<br>Presentasi kelompok II |   |
|--|---|
| A  | : “Jawab atuh!”   |
| E  | : <i>Ok</i> , saya akan mencoba menjawab pertanyaan dari Renaldi! ....”   |
| A  | : “Udah pak, sekian dari kelompok kami, <i>wassaalamualaikum warrohmatulloh wabarokatuh.</i> ”  |
| Pertemuan 1<br>presentasi kelompok III   |   |
| A  | : “Disini kami dari kelompok tiga akan mempresentasikan tentang <i>Hanphone</i> dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah untuk yang pertama   |
| C  | : “Bab dua. Sejarah dan perkembangan HP.... layanan SMS atau <i>Short Mes sa ge Service.</i> ”  |
| G  | : “Jadi nte <i>balancenya</i> teh di mana?”   |
| I  | : “ <i>Balancenya</i> kalian membahas apa pertanyaan yang kalian rumuskan apa gitu loh.”  |
| Pertemuan ke II<br>Presentasi I          |   |
| A  | : “Karena kan di dalam novelnya ya, ini teh orang-orangnya teh yang pada duni malem gitu Zal yang suka <i>Clubbing</i> gitu tapi ada pesta-pesta narkoba kaya gitu ngga aneh di novel ini teh yang bangsanya si Diva, Hana, Dimas, bahkan si Dimas itu <i>gay</i> karena ya jalur pergaulannya yang salah.” |

|                      |  |
|----------------------|--|
| A                    | : “Terima pkasih atas pertanyaan yang telah diajukan mengenai hasil resensi buku saya, <i>wassalamualaikum warrohmatullohi wabarokatuh.</i> ”  |
| <b>Presentasi II</b> |  |
| F                    | : “Sekian dan terima kasih, <i>wassalamualaikum warrohmatullohi wabarokatuh.</i> ”   |
| <b>Presentasi II</b> |  |
| G                    | : “Nama saya Renaldi, ada berapa tokoh yang ada dalam novel tersebut, terus tokoh mana yang paling anda sukai dari novel tersebut, dan alasannya.<br>Terima kasih,<br><i>wasalamuaalaikum warrohmatullohi wabarokatuh.</i> ” |
| I                    | : “Sekian dari saya, <i>wasalamualaikum warrohmatullohi wabarokatuh</i> ”  |

### c. Mata Pelajaran Biologi

|                       |  |
|-----------------------|--|
| <b>Pertemuan ke I</b> |  |
| E                     | : “Paru-paru burung sepasang pak.”                           |
| Guru                  | : “Kalo manusia?”  |
| SS                    | : “Sepasang!”  |
| C                     | : “ <i>Dia searching pak.</i> ”                              |
| Guru                  | : “.... Jadi inspirasi dua tahap, ekspirasi juga dua tahap.” |
| A                     | : Ih bapak <i>stolking.</i>                                  |

Tuturan percakapan di mata pelajaran Matematika mata pelajaran bahasa Indonesia serta mata pelajaran Biologi menunjukkan campur kode ke luar yaitu terdapatnya serpihan bahasa Arab ketika menggunakan bahasa Indonesia dan terdapatnya serpihan bahasa Inggris ketika menggunakan bahasa Indonesia, dengan berlandaskan teori Chaer dan Agustina kiranya dapat disimpulkan jika seseorang yang dalam berbahasa Indonesia menyelipkan bahasa asing dapat dikatakan

telah melakukan campur kode, akibat dari hal itu akan muncul satu ragam bahasa yang keinggris-inggrisan (jika bahasa asingnya bahasa Inggris) dan kearab-araban (jika bahasa asingnya bahasa Arab) berikut pendeskripsianya.

Terjadinya perpindahan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan oleh seluruh penutur siswa pada percakapan di atas disebabkan pengaruh perkembangan zaman yang semakin pesat perkembangannya, sekarang ini banyak bahasa-bahasa yang bermunculan, sebagai generasi muda yang memiliki jiwa muda tentunya tidak ingin ketinggalan, mereka mengikuti arus zaman tersebut. Contoh kecil ditemukan pada kata atau frasa “like”, “the best”, “happy graduation” seringkali digunakan pada saat bertutur atau sedang bercakap-cakap tertentu padahal masih ada padanan bahasa lain dalam bahasa Indonesia seperti “suka”, “terbaik” atau “selamat wisuda” namun karena penyebab di atas jarang penutur memilih menggunakan padanan kata atau frasa dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional sehingga dengan adanya pernyataan resmi (sudah diketahui seluruh dunia) menimbulkan ketertarikan dalam menguasainya semakin tinggi apalagi bagi siswa yang masih berada di satuan pendidikan menganggap sangat penting belajar bahkan menguasainya, hal tersebut berdampak pada kekhawatiran akan penggunaan dan penguasaan terhadap bahasa Indonesia menjadi berkurang bahkan menurun drastis.

Terjadinya serpihan bahasa Arab ketika menggunakan bahasa Indonesia pada kalimat-kalimat di atas terjadi karena adanya unsur kebiasaan. Kebiasaan itu muncul pada saat seseorang diberikan waktu untuk bertanya dan menanggapi, lebih dulu penutur akan mengucapkan salam walaupun sebenarnya tidak ada yang menyuruh dan hukum mengucapkan salam itu Sunnah dalam agama Islam, kecuali bagi yang mendengarkan wajib

menjawabnya. Berikut adalah rekapitulasi campur kode ke luar.

## SIMPULAN

Berlangsungnya interaksi antar manusia dengan manusia lain pada keadaan tertentu akan didapati manusia yang mampu berbicara lebih dari satu bahasa, disebut juga bilingual, bahkan ada manusia yang multilingual. Subjek utama dilakukannya penelitian ini adalah tuturan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan beberapa aspek kedwibahasaan sehingga mengalihkan maupun mencampurkan kode (bahasa) dalam komunikasi baik dengan guru maupun tutor sebaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat alih kode dan campur kode dalam tuturan ragam bahasa formal siswa, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Karakteristik alih kode dalam tuturan ragam bahasa formal siswa kelas XI MIPA 7 terdiri dari alih kode ke dalam (*intern*) dan alih kode ke luar (*ekstern*). Hasil penelitian di lapangan menunjukkan peralihan penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa Sunda atau dikenal alih kode ke dalam dan peralihan penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ditambah peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Arab dikenal dengan alih kode ke luar yang terdapat ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu pada mata pelajaran Matematika, bahasa Indonesia serta Biologi.

2. Karakteristik campur kode dalam tuturan ragam bahasa formal siswa kelas XI MIPA 7 terdiri dari campur kode ke dalam (*inner*) dan campur kode ke luar (*outer*). Campur kode yang terjadi pada siswa kelas XI MIPA 7 secara garis besar tidak hanya dalam bentuk kata, melainkan frasa bahkan klausa ketika menggunakan bahasa Indonesia. Bentuk campur kode ke dalam (*inner*) yang dimaksud yaitu terdapat serpihan bahasa daerah (bahasa Sunda) pada saat menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan campur kode ke luar (*outer*) yakni serpihan bahasa asing (baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris) ketika menggunakan bahasa Indonesia.

Munculnya bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan ragam bahasa formal siswa pada paparan sebelumnya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor penyebab terjadinya campur kode secara garis besar adalah latar belakang sikap penutur dan kebahasaan. Latar belakang sikap penutur terdiri dari penutur memperhalus ungkapan dan penutur menunjukkan kemampuan berbahasa. Kebahasaan meliputi lebih mudah diingat, keterbatasan kata, dan menyakinkan mitra tutur serta adanya kebiasaan yang tanpa sadari telah menyerpihkan bahasa lain (daerah) saat menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya faktor terjadinya alih kode di lihat dari hasil penelitian secara garis besar yaitu terpengaruh oleh lawan tutur yang berbahasa Sunda, dan merasa ganjil jika tidak menggunakan bahasa daerahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, dan Syafyaha, Leni. 2007. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: PT Reflika Pratama.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Chaer, Abdul. 2013. Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. dan Agustina, Leonie. 2010. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.